

**EKSISTENSI TRADISI BERSIH DESA SEBAGAI UPAYA MEMPERTAHANKAN
WARISAN BUDAYA LELUHUR (KAJIAN DESA SUMBERDADI KECAMATAN
TRENGGALEK KABUPATEN TRENGGALEK)**

**THE EXISTENCE OF THE CLEAN VILLAGE TRADITION AS AN EFFORT TO
MAINTAIN THE ANCIENT CULTURAL HERITAGE (STUDY OF SUMBERDADI
VILLAGE, TRENGGALEK DISTRICT, TRENGGALEK REGENCY)**

Rifatus Sholikhah¹, Dita Hendriani²

¹(Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, Indonesia)

²(Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, Indonesia)

¹rifatussholikhah14@gmail.com, ²dita.hendriani@uinsatu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kepercayaan masyarakat yang masih kuat terkait tradisi bersih desa, sehingga tradisi bersih desa ini masih dipertahankan keberadaannya hingga saat ini. Masyarakat memiliki anggapan bahwa dengan mengadakan tradisi bersih desa dapat memberikan keselamatan, kesejahteraan bagi desa mereka, apabila sampai tidak melaksanakan tradisi bersih desa maka akan membawa bencana. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan beberapa hal yaitu : proses pelaksanaan tradisi bersih desa dimulai dari kegiatan musyawarah, satu minggu sebelum tradisi bersih desa berlangsung terdapat kegiatan kerja bakti dan selamatan di 5 makam para leluhur desa, adapun 5 makam tersebut meliputi : makam Mbah Potro Kusumo, makam Mbah Malang, makam Kedungwatu, makam Mbah Tugu di Pijitelu dan Makam Mbah Tugu di Brangkal. Satu hari sebelumnya terdapat jamasan pusaka yang dilakukan oleh sesepuh dan menyembelih kambing. Pusaka-pusaka yang dijamasi berupa demung, kecer, dan bonang. Keesokan harinya waktu pelaksanaan bersih desa pusaka-pusaka yang dijamasi digendong oleh kepala desa, sesepuh, dan perangkat, kemudian ditayubkan dengan diiringi gendhing ilir-ilir dan kinanthi. Terdapat makna yang terkandung dalam tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi yaitu memberikan keselamatan, membawa kesejahteraan, dan melestarikan budaya. upaya yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi tradisi bersih desa sebagai warisan budaya leluhur yaitu membacakan riwayat tradisi bersih desa yang dilakukan ketika tradisi bersih desa berlangsung, adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah desa, mengadakan tradisi bersih desa setiap tahunnya.

Kata Kunci: Eksistensi, Tradisi Bersih Desa, Upaya Mempertahankan

Abstract

This research is motivated by the strong community belief regarding the village clean tradition, so that the village's clean tradition is still maintained today. The community has the opinion that holding a clean village tradition can provide safety and welfare for their village, if they do not carry out the village clean tradition it will bring disaster. This study uses a type of field research (*field research*) with a qualitative approach. The data collection techniques used in this study are interviews, observation and documentation. The results of the study explain several things, namely: The process of implementing the village clean tradition starts from deliberation activities, one week before the village clean up event takes place there are community service activities and salvation in 5 graves of the ancestors in the village, the 5 tombs include: Mbah Potro Kusumo's tomb, Mbah Malang's tomb, Kedungwatu tomb, Mbah Tugu's tomb in Pijitelu and Mbah Tugu's tomb in Brangkal. One day before the village cleanup took place there was an heirloom jamasan performed by the elders and the slaughter of goats. The heirlooms covered are demung, kecer and bonang. The next day, the time for the clean-up of the village, the heirlooms that have been guaranteed to be carried by the village head, elders, and officials, are then carried out accompanied by gendhing ilir-ilir and kinanthi. There is a meaning contained in the village clean tradition in Sumberdadi Village, namely providing safety, bringing prosperity, and preserving culture. Efforts are being made to maintain the existence of the village clean tradition as an ancestral cultural heritage, namely reading the history of the village clean tradition which is carried out when the village clean event takes place, there is cooperation between the community and the village government, and holding the village clean tradition every year.

Keyword: Existence, Tradition Village Clean, Maintaining Effort

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayahnya terbentang dari Sabang sampai Merauke, ada \pm 17.504 pulau yang dimiliki Indonesia. Tak heran jika Indonesia memiliki keragaman corak budaya karena setiap pulau bahkan setiap daerah memiliki ciri khas budaya sendiri yang tentunya berbeda-beda setiap daerahnya. Sebab keragaman corak budaya itulah Indonesia disebut dengan Negara Multikultural.

Tradisi diselenggarakan berkaitan dengan sebuah peristiwa yang terjadi dalam masyarakat dan mengandung upacara adat, biasanya yang menyelenggarakan sebuah tradisi yaitu orang-orang yang memiliki sifat tradisional. Masyarakat Jawa memiliki anggapan dengan menyelenggarakan upacara adat, maka dapat memenuhi kebutuhan spiritualnya.

Masyarakat merupakan segerombolan orang atau individu yang hidup bersama serta menempati suatu wilayah tertentu dalam tempo waktu yang relatif lama yang saling berinteraksi berdasarkan pedoman atau tatanan hidup yang ada berupa norma dan adat istiadat yang bersifat berkesinambungan serta terikat oleh kebudayaan yang sama (Koentjaraningrat, 2000: 146). Kebudayaan dan masyarakat sudah menyatu menjadi satu rangkaian, budaya ada dan berkembang di suatu wilayah karena diciptakan dan dipelihara serta dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat hingga saat ini.

Setiap wilayah memiliki kekhasan serta keunikan tersendiri dalam hal budaya yang tidak sama antara wilayah satu dengan wilayah lainnya salah satunya di Trenggalek. Trenggalek merupakan sebuah daerah yang memiliki berbagai budaya khas yang tercermin dalam kesenian, makanan khas, dan upacara adat. Ada sebuah tradisi yang berkembang di Kabupaten Trenggalek yang hingga kini masih dipertahankan eksistensinya yaitu tradisi bersih desa yang dilaksanakan di Desa Sumberdadi. Tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi dilaksanakan memiliki tujuan agar desa mereka terhindar dari mara bahaya seperti halnya terhindar dari hama dan penyakit dan juga desanya menjadi aman dan tentram. Untuk waktu pelaksanaan tradisi bersih desa diadakan pada bula *Sela*.

Bersih desa bagi sebagian masyarakat dianggap sebagai upacara religi yang wajib untuk dilakukan. Bersih desa merupakan salah satu bentuk selamatan yang mengandung keterkaitan antara mistik, kejawen, kebatinan, dan kepercayaan. Ketiganya menggunakan spiritual dalam aktivitasnya (Khomsah, 2019:7).

Tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi memiliki ciri khas tersendiri yang tidak sama dengan daerah lain yaitu dalam rangkaian acaranya terdapat jamasan pusaka. Jamasan pusaka merupakan membersihkan pusaka dari kotoran yang melekat dengan menggunakan air kembang

setaman dan yang melakukan ritual jamasan bukan sembarang orang melainkan orang-orang yang terpilih yang bisa menjaga pusaka-pusaka tersebut. Ada 3 jenis pusaka yang dijamas di Desa Sumberdadi yaitu bonang, demung, dan kecer.

Di zaman yang serba canggih ini membuat seseorang mudah dalam mengakses berbagai hal. Banyak kebudayaan-kebudayaan asing yang masuk sehingga apabila dalam suatu masyarakat tidak mampu mempertahankan kebudayaan yang mereka miliki, maka akan mengakibatkan lunturnya identitas kebudayaan yang menjadi ciri khas dari kebudayaan suatu masyarakat. Penyebab lunturnya kebudayaan karena para generasi penerus tidak mampu mempertahankan budaya yang mereka miliki. Hanya ada sedikit generasi yang masih menjunjung tinggi kebudayaan asli mereka dalam susunan sepenuhnya.

Tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi merupakan salah satu tradisi yang masih eksis dan selalu diadakan setiap tahunnya oleh masyarakat Desa Sumberdadi. Terdapat berbagai upaya yang dilakukan berbagai pihak guna mempertahankan eksistensi tradisi bersih desa sebagai warisan budaya leluhur agar tetap ada hingga akhir Zaman. belum adanya kajian yang membahas mengenai masalah tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi. Peneliti merupakan orang pertama yang meneliti mengenai tradisi bersih desa yang ada di Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Perihal ini sangat menarik untuk dikaji.

METODOLOGI

Penelitian tentang eksistensi tradisi bersih desa sebagai upaya mempertahankan warisan budaya leluhur di Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diinginkan dengan proses penelitian yang dilakukan secara sistematis (Arikunto, 1995:58).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Meleong, 2005: 4). Dalam penelitian kualitatif peneliti memperoleh data dari hasil pengamatan, dan wawancara di lapangan. Tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui secara mendetail mengenai eksistensi tradisi bersih desa sebagai upaya mempertahankan warisan budaya leluhur yang dilaksanakan di Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data penelitian yaitu sumber data

primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari data yang dulunya belum ada harus dicari dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Mulyana, 2004:31). Data primer diperoleh peneliti dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terkait tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi, hasil wawancara terhadap pihak terkait, seperti halnya sesepuh Desa Sumberdadi, pelaku tradisi bersih desa, pemerintah Desa Sumberdadi, dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Trenggalek, masyarakat Desa Sumberdadi. Data selanjutnya diperoleh dari dokumentasi baik dalam tulisan maupun dalam bentuk lain yang berkaitan dengan tradisi bersih desa.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapat secara tidak langsung dengan melalui perantara orang lain (**Bungin, 2005:122**). Sumber data sekunder diperoleh dari data-data yang sudah disusun dalam bentuk arsip atau dokumen (Hasan:15). Pada waktu penelitian data sudah ada sebab data sumber sekunder ini sudah didokumentasi oleh pihak-pihak di Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek serta artikel berita yang terkait dengan penelitian ini.

Untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan 3 tahapan meliputi : wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, antara orang yang ingin memperoleh informasi dengan seorang yang memberikan informasi dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan (Mulyana, 2004:180). Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang dilihat/dilapangan terkait objek yang akan diteliti (Martini, 2006:98). Dokumentasi berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data observasi dan wawancara. Proses dokumentasi dilakukan guna mendapatkan data yang lengkap, berupa dokumen mengenai pelaksanaan tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi, Sumber tersebut berupa arsip dan foto-foto yang telah dikumpulkan peneliti berupa foto prosesi pelaksanaan tradisi bersih desa, foto saat wawancara dan profil Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi adalah data yang valid dan tidak diragukan kebenarannya.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tradisi Bersih Desa Di Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek

Dalam segi antropologi bersih desa merupakan bagian dari sistem religi atau kepercayaan. Bersih desa bagi sebagian masyarakat dianggap sebagai upacara religi yang wajib untuk

dilakukan, apabila tidak melakukan tradisi ini akan mendapatkan malapetaka atau kesengsaraan.

Untuk prosesi pelaksanaan tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek terbagi atas 2 prosesi yaitu, pra acara tradisi bersih desa dan pelaksanaan tradisi bersih desa.

1. Pra acara tradisi bersih desa:

a. Musyawarah

Kegiatan musyawarah diikuti oleh kepala desa, perangkat desa, sesepuh desa, ketua RT/RW dan tokoh masyarakat. Tujuan diadakan musyawarah yaitu untuk mendiskusikan terkait hari pelaksanaan tradisi bersih desa dan juga membahas terkait dana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan bersih desa.

b. Kerja bakti membersihkan lingkungan desa

Semua lapisan masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan, seperti membersihkan makam para leluhur. Masyarakat Desa Sumberdadi saling bahu membahu dan bekerjasama sama lain.

c. Ziarah dan selamatan di Makam leluhur desa

Ziarah kubur memiliki maksud untuk mendoakan para sesepuh desa yang telah berjasa di Desa Sumberdadi. Adapun makam leluhur yang di ziarahi ada 5, yaitu makam mbah Potro Kusumo, makam Kedungwatu, makam mbah Malang, makam mbah Tugu di Pijitelu dan di Brangkal. Selamatan sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat Jawa dan sudah tercampur dengan adat istiadat Jawa. Sebelum menyelenggarakan acara bersih desa masyarakat Desa Sumberdadi mengadakan selamatan terlebih dahulu di makam para leluhur desa. Maksud diadakannya selamatan yaitu untuk memperoleh keselamatan dan memperoleh kelancaran dalam menyelenggarakan kegiatan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Ketika acara selamatan masyarakat biasanya membawa *ingkung* yang terdiri dari nasi, *lodho*, dan lauk pauk. Untuk kegiatan selamatan di makam mbah Potro Kusumo yang bertempat di tumpak sinangleng membawa ambengan (*lodo sego gurih*) untuk jenis ayamnya ayam jago *wireng kuning*, makam mbah Malang yang bertempat di makam Nggempol dengan membawa ambengan *lodo sego gurih* untuk jenis ayamnya tidak ada spesifikasi khusus, makam Mbah Tugu yang bertempat di Pijitelu dan di Brangkal dengan membawa ambengan *sego mule* (nasi putih yang dilengkapi serundeng, kacang, tahu dan tempe), dan makam kedungwatu yang bertempat di Dungwatu membawa ambengan (*lodo sego gurih*) jenis ayamnya ayam *blorokmadu*. Di setiap ambengan dilengkapi dengan merang, menyan madu, korek api (jes), rokok. Untuk di makam tumpak membawa kembang telon dan kembang sekaran dan di makam malang hanya

kembang sekaran saja.

d. Menyembelih Kambing

Dalam sistem upacara tradisional penyembelihan kurban merupakan salah satu hal yang penting untuk selalu dilakukan. Tujuannya adalah sebagai simbol atas rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan pelengkap sesaji (sesajen) dalam upacara tradisional.

Untuk penyembelihan kambing dilaksanakan satu hari sebelum tradisi bersih desa dilaksanakan yang bertempat di rumah bapak kepala desa, untuk jenis kambingnya tidak ada spesifikasi tertentu, biasanya kambingnya memiliki daging yang banyak dan sudah berumur. Kambing yang sudah disembelih kemudian dimasak untuk masyarakat yang hadir di acara bersih desa.

Tujuan penyembelihan kambing dimaksudkan untuk persembahan kepada leluhur atau dewa/dewi, namun daging itu dimasak untuk di makan bersama masyarakat yang hadir pada acara tersebut.

e. Jamasan Pusaka

Sore hari sebelum acara bersih desa diselenggarakan terdapat prosesi jamasan pusaka. Yang membuat tradisi bersih desa yang ada di Desa Sumberdadi berbeda dengan daerah lain yaitu terletak pada rangkaian prosesinya kalau di Desa Sumberdadi ini dalam rangkaian prosesi bersih desa terdapat jamasan pusaka.

Jamasan pusaka yaitu membersihkan atau memandikan benda pusaka, merawat benda-benda pusaka, benda bersejarah, benda kuno, termasuk benda-benda yang memiliki tuah. Di Desa Sumberdadi terdapat berbagai jenis pusaka yang dijamasi yaitu bonang, demung, dan kecer.

Pusaka-pusaka tersebut dijamasi menggunakan air kembang setaman. Untuk yang melakukan jamasan pusaka bukan sembarangan orang melainkan orang-orang terpilih yang mampu menjaga pusaka tersebut dan yang melakukan jamasan yaitu Bapak Suyitno. Air bekas jamasannya diyakini mempunyai khasiat, sehingga masyarakat banyak yang meminta air bekas jamasan tersebut.

2. Pelaksanaan tradisi bersih desa.

Masyarakat desa Sumberdadi berbondong-bondong datang ke rumah bapak kepala desa guna menyaksikan prosesi sakral dalam acara bersih desa. Dalam acara bersih desa ini dihadiri oleh masyarakat Desa Sumberdadi, dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Trenggalek dan muspika Kecamatan Trenggalek. Adapun rangkaian pelaksanaan tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi, meliputi :

a. Pembacaan Riwayat Tradisi Bersih Desa

Acara bersih desa diawali dengan pembacaan singkat riwayat bersih Desa Sumberdadi yang dibacakan oleh sesepuh desa. Tujuan pembacaan riwayat bersih desa yaitu agar para generasi penerus mengetahui bagaimana sejarah awal tradisi bersih desa ini diadakan, siapa yang pertama mengadakan tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi.

b. Sambutan.

Sambutan dilakukan oleh Bapak Kepala Desa Sumberdadi yaitu Bapak Munawar. Ketika bapak kepala desa memberikan sambutan beliau menuturkan bahwa dalam menggelar acara bersih desa harus digelar langgam tayub karena itu sudah menjadi adat jadi tidak berani untuk mengurangi. Bapak kepala desa juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya tradisi bersih desa sehingga tradisi bersih desa ini berjalan dengan lancar.

c. Do'a

Berdo'a adalah suatu unsur yang banyak terdapat dalam berbagai upacara keagamaan. Sebelum ke acara inti di panjatkan do'a mohon keberkahan, keselamatan, kelancaran sehingga acara dapat berjalan dengan lancar tak aral satupun.

d. Tayuban

Rangkaian acara bersih desa yang terakhir yaitu acara hiburan untuk masyarakat, setiap daerah memiliki hiburan yang berbeda-beda tergantung kebiasaannya, ada yang menanggapi kesenian tayub, kesenian wayang, dan ketoprak. Untuk rangkaian prosesi bersih desa di Desa Sumberdadi yang terakhir yaitu tayuban. Tayuban merupakan sebuah pertunjukan tari hiburan Jawa yang lekat dengan masyarakat pedesaan. Penggendongan pusak yang dilakukan oleh bapak kepala desa, perangkat desa dan sesepuh desa kemudian ditayubkan menggunakan *gendhing* ilir-ilir dan kinanthi.

Makna Tradisi Bersih Desa

Menurut Little John makna yang dimiliki bersama dalam masyarakat merupakan representasi dari sebuah objek, kejadian-kejadian atau kondisi dari sebuah tanda. Dimana tanda digunakan untuk mendudukan atau menjelaskan sesuatu yang ada dalam pikiran manusia atau masyarakat.

Bersih desa memiliki makna spiritual dibaliknya. Makna yang terkandung dalam tradisi bersih desa dijadikan pedoman hidup oleh masyarakat desa. Masyarakat Jawa mengadakan acara bersih desa memiliki tujuan agar seluruh masyarakat desa terhindar dari petaka yang dapat mengganggu ketentraman dan keamanan desanya. Masyarakat juga memiliki harapan agar tanah

pertanian mereka subur, dijauhkan dari segala macam penyakit, tidak ada hama, serta hal-hal negatif yang lain.

Adapun makna yang terkandung dalam tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek yaitu :

1. Memberikan keselamatan Esensi dari kegiatan bersih desa sendiri yaitu untuk mencari keselamatan hidup agar tidak diganggu oleh kesulitan alamiah atau ganjalan ghaib. Tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi ini diadakan sebagai permintaan dari masyarakat kepada Allah SWT agar desanya aman terhindar dari hama dan penyakit.
2. Membawa kesejahteraan Tradisi bersih desa membawa kesejahteraan bagi masyarakat karena dengan menyelenggarakan tradisi bersih desa masyarakat merasa nyaman dan tentram.
3. Melestarikan budaya leluhur Hakikat dari kegiatan tradisi bersih desa itu sendiri yaitu untuk nguri-nguri kebudayaan leluhur agar tetap lestari hingga akhir zaman. sebagai generasi penerus kita memiliki tugas untuk tetap mempertahankan warisan leluhur. Sebab tradisi bersih desa merupakan tradisi yang bersifat turun temurun yang memiliki aturan terikat dengan adat istiadat masyarakat pendukungnya sehingga tradisi ini tidak boleh ditinggalkan harus dilestarikan hingga akhir hayat.

Dalam suatu masyarakat memiliki kebudayaan yang bermakna menurut mereka dapat menjelaskan atau mewakili dari sebuah objek atau kejadian dari sebuah tanda atau benda yang digunakan untuk menjelaskan tentang apa yang ada dalam pikiran manusia atau masyarakat tersebut. Seperti misalnya bunga digunakan sebagai tanda untuk menjelaskan keindahan. Dalam kebudayaan terdapat suatu makna baik dalam tradisi itu sendiri maupun dari setiap tingkah laku dan kegiatan dalam upacara itu sendiri, sehingga makna dapat dilihat dari keseluruhan suatu kegiatan ritual tersebut dan bisa melihat keterkaitan dari berbagai makna yang ada dalam kegiatannya.

Eksistensi Tradisi Bersih Desa Sebagai Upaya Mempertahankan Warisan Budaya Leluher

Eksistensi merupakan keberadaan dari sebuah benda atau keyakinan yang berkembang pada masyarakat. Masyarakat sadar akan keberadaan sebuah tradisi atau keyakinan yang sudah ada sejak zaman dahulu. Tradisi yang berkembang di masyarakat dipengaruhi oleh Masyarakat itu sendiri apakah masyarakat tetap mempertahankan keberadaan sebuah tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu atau meninggalkannya.

Di Zaman yang serba canggih ini, membuat kebudayaan- kebudayaan asing masuk tidak membuat bergesernya kebudayaan masyarakat, sebab masyarakat masih memiliki keyakinan

yang begitu kuat untuk tetap mempertahankan keberadaan tradisi yang mereka miliki karena tradisi tersebut merupakan warisan budaya peninggalan leluhur yang harus mereka jaga sampai akhir nanti.

Upaya mempertahankan adalah suatu langkah, cara untuk mempertahankan atau menjaga sesuatu supaya tetap utuh dan menjadi lebih baik. Terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah desa untuk tetap mempertahankan eksistensi tradisi bersih desa yang ada di Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.

1. Membacakan riwayat tradisi bersih desa agar diketahui masyarakat luas

Terdapat upaya untuk mempertahankan eksistensi tradisi bersih desa sebagai warisan budaya leluhur yaitu dengan membacakan bagaimana sejarah awal tradisi bersih desa ini bisa dilaksanakan. Pembacaan riwayat bersih desa dilaksanakan ketika acara bersih desa berlangsung dan dibacakan oleh sesepuh desa. Tujuan pembacaan riwayat bersih desa yaitu agar masyarakat tahu sejarah awal adanya tradisi bersih desa. Riwayat tradisi bersih desa tidak hanya dibacakan saja waktu acara pelaksanaan akan tetapi juga ada upaya dari sesepuh desa untuk menulis sejarah awal adanya tradisi bersih desa, sebab suatu saat ketika para generasi penerus sudah tidak ada, maka generasi selanjutnya masih bisa mengetahui bagaimana sejarah awal tradisi bersih desa dengan membaca arsip riwayat bersih desa yang telah ditulis oleh para sesepuh. Untuk arsip riwayat bersih desa berada di balai desa Sumberdadi.

2. Adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah desa

Eksistensi sebuah tradisi tetap bertahan tentunya karena peran berbagai pihak, seperti masyarakat dan pemerintah desa. Tanpa adanya sebuah kerjasama tentunya membuat acara tradisi bersih desa tidak akan terselenggara dengan lancar. Antusias masyarakat yang begitu baik dalam menyelenggarakan tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi ini terlihat dari proses pelaksanaan tradisi masyarakat saling bergotong royong, saling bahu membahu untuk mensukseskan acara bersih desa.

Untuk menggelar tradisi bersih desa tentunya membutuhkan dana yang sangat besar di sini peran masyarakat sangat dibutuhkan. Demi kelancaran dan kesuksesan acara masyarakat rela untuk iuran sebesar 30rb per KK. Dana yang digunakan untuk menyelenggarakan tradisi bersih desa berasal dari swadaya masyarakat akan tetapi untuk sekarang ini sudah mendapat bantuan dari pemerintah desa. Pemerintah desa sudah mengalokasikan dana desa untuk keperluan bersih desa. Sebab tradisi bersih desa ini sekarang sudah menjadi icon kebudayaan atau ciri khas dari masyarakat Desa Sumberdadi.

3. Setiap tahun mengadakan tradisi bersih desa.

Kepercayaan masyarakat yang begitu kuat terhadap tradisi bersih desa sehingga tradisi ini harus tetap terlaksanakan setiap tahunnya sebab apabila tidak melaksanakan tradisi ini membuat desa mereka tidak aman atau desanya mengalami pagebluk. Suatu contoh pernah satu kali tidak diadakan Desa Sumberdadi mengalami bencana/*bala* seperti, gagal panen, banyak orang sakit, sulitnya sandang pangan. Hal ini masyarakat berkeyakinan semua terjadi akibat kelalaian dengan tidak mengadakannya bersih desa sehingga setelah itu masyarakat Desa Sumberdadi mengadakan kembali tradisi bersih desa setiap tahunnya sampai saat ini.

Eksistensi sebuah tradisi dihasilkan dari hubungan interaksi masyarakat yang menghasilkan sebab norma- norma kehidupan masyarakat secara tersirat, nilai-nilai hingga sebuah adat yang mengikat sekelompok masyarakat. Peran berbagai pihak sangat dibutuhkan disini guna untuk tetap mempertahankan eksistensi dari tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi sebagai warisan budaya leluhur hingga akhir Zaman.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai “Eksistensi Tradisi Bersih Desa Sebagai Upaya Mempertahankan Warisan Budaya Leluhur (Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek)”. Dari fokus penelitian dan hasil pembahasan, peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk proses pelaksanaannya terdapat 2 rangkaian yang pertama yaitu praacara tradisi bersih desa meliputi musyawarah, kerja bakti membersihkan makam, ziarah makam para leluhur, selamatan di makam Mbah Potro Kusumo, Mbah Malang, Mbah Tugu, dan makam Kedungwatu, satu minggu sebelum acara ada proses jamanan pusaka dan menyembelih kambing. Rangkaian yang kedua yaitu pelaksanaan tradisi bersih desa meliputi pembacaan sejarah, sambutan-sambutan, do'a bersama, dilanjut dengan penggendongan pusaka dan ditayubkan dengan diiringi *gendhing* ilir-ilir dan kinanthi.
2. Makna yang terkandung didalam tradisi bersih desa memberikan keselamatan, membawakejahteraan, dan melestarikan budaya leluhur.
3. Upaya untuk mempertahankan eksistensi tradisi bersih desa sebagai warisan budaya leluhur yaitu dengan mengadakan kegiatan setiap tahunnya, membacakan riwayat Desa Sumberdadi, dan yang terakhir adanya kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat Desa Sumberdadi.

REFERENSI

- Arikunto, Suharismi. 1995. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto.
- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bayuadhy, Gesta. 2015. *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*. Yogyakarta: Dipta.
- Gusmina, Hari dkk. *Kepedulian Pemuda Dalam Tradisi Basilawek Pada Upacara Kematian di Kenagrain Kapelgam Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan*, Journal of Civic Education, ISSN:2622-237X.
- Handayani, Sri. 2015. *Upaya Pelestarian Eksistensi Kesenian Barongan Setyo Budoyo di Desa Loram Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*. Semarang: Perpustakaan Universitas Negeri Semarang.
- Handoyo, Eko. 2015. *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Perdesaan*. Bandung: CVPustaka Setia.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Perdesaan*. Bandung: CVPustaka Setia.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kurnianingsih, Adawiya. 2018. *Eksistensi Seni Tradisi "Sandur" Pada Masyarakat Modern di Desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: Perpustakaan UINSA.
- Maleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mayangsari, Ayu Senja. 2017. *Kajian Kesejahteraan Masyarakat*. Purwokerto: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Soekanto, Soerjono. 1999. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zainudin, dkk. 2015. *Revitalisasi Kearifan Lokal Untuk Krukunan Umat Beragama di Indonesia*. Yogyakarta: Dialogue Centre Press.